

PENGENALAN NASKAH KUNO (MANUSKRIP) SEBAGAI UPAYA PRESERVASI SASTRA DAERAH KEPADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)/SEDERAJAT DI KOTA TERNATE

Dhini Yustia Widhyah Saputri¹, Ulfah Dwi Januarti², Syahyunan Pora³

^{1,2,3}Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Khairun

E-mail: dhiniyustia@unkhair.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received :20-08-2026

Revised :04-09-2026

Accepted: 14-09-2026

Key words: Community service, literary preservation, ancient manu

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Community service is one of the obligations of university lecturers—alongside teaching and research—under the "Tri Dharma" (Three Pillars) of Higher Education. The community service activity titled "Raising Awareness and Introducing North Maluku Ancient Manuscripts to High School Students in Ternate City" represents a literary preservation effort aimed at safeguarding community traditions and culture for the younger generation. Ancient manuscripts, which harbor diverse knowledge across various fields—including literature—constitute a significant element of cultural heritage within the community. However, as these manuscripts are written in the Jawi (Arabic-Malay) script—a writing system rarely used today—fewer people possess the ability to read them. This activity aims to foster an interest in learning about ancient manuscripts and regional literature, thereby encouraging an appreciation for ancestral traditions and culture.

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat Adalah salah satu kewajiban dosen yang masuk ke dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi selain Pendidikan dan penelitian. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul Sosialisasi Pengenalan Naskah Kuno (Manuskrip) Maluku Utara kepada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat di Kota Ternate merupakan salah satu upaya preservasi sastra yang bertujuan melestarikan tradisi dan budaya masyarakat kepada generasi muda. Salah satu objek kajian kebudayaan yang ada di masyarakat adalah naskah

kuno yang menyimpan berbagai macam ilmu pengetahuan di berbagai bidang termasuk sastra. Karena naskah kuno ditulis dalam aksara Jawi/Arab-Melayu yang tidak lazim digunakan di masa kini, sehingga semakin sedikit orang yang memiliki kemampuan untuk membacanya. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar tentang naskah kuno dan sastra daerah sebagai bagian dari mencintai tradisi dan budaya nenek moyang

PENDAHULUAN

Masuknya Islam di Nusantara mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakatnya, salah satunya terhadap tradisi baca-tulis. Sebelum Charles Adriaan van Ophuijsen membuat pedoman ejaan bahasa melayu yang didasarkan pada ejaan bahasa Belanda pada tahun 1901, masyarakat Melayu membaca dan menulis menggunakan aksara jawi/arab-melayu (Sudaryanto, 2018). Sementara di daerah lain yang sudah memiliki tradisi baca-tulis sebelum terpengaruh Islam menggunakan aksara daerah masing-masing, misalnya aksara jawa di pulau Jawa dan aksara lontarak di Sulawesi. Rekam jejak tradisi baca-tulis dapat kita lihat dari persebaran naskah kuno Nusantara yang tersimpan perpustakaan dan juga pusat arsip yang berada di Indonesia maupun luar negeri.

Penggunaan aksara daerah di Nusantara digantikan oleh aksara latin dengan ejaan Van Ophuijsen sejak dideklarasikannya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan pada kongres pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Meskipun aksara daerah tidak digunakan untuk keperluan sehari-hari tetapi masih diajarkan di sekolah dasar-menengah sebagai bagian dari pelajaran muatan lokal. Selain itu budaya baca tulis aksara jawi dan juga aksara pegon masih dilakukan di pesantren-pesantren tradisional (Sulistiani et al., 2023). Karena tradisi baca-tulis aksara daerah sudah semakin berkurang dengan digantikannya oleh aksara latin, maka aksara-aksara daerah tersebut semakin ditinggalkan dan menjadi tulisan kuno yang sudah tidak terbaca lagi oleh masyarakat masa kini.

Maluku Utara merupakan salah satu daerah yang tradisi baca-tulisnya terpengaruh tradisi Islam dan Melayu. Hal ini dapat diketahui dari naskah-naskah kuno yang berasal dari *Moloku Kie Raha* (Empat Kerajaan: Ternate, Tidore, Bacan, dan Jailolo) yang menggunakan aksara jawi/arab-melayu atau bahasa setempat (ternate-tidore)(Asád, 2018). Selain aksara arab-melayu tidak ada aksara kuno lain yang terdokumentasikan dalam manuskrip yang disimpan oleh kedaton atau yang disimpan oleh masyarakat. Manuskrip-manuskrip dari Maluku Utara merupakan dokumen-dokumen kedaton dan juga kitab-kitab tentang agama Islam yang berisi ilmu fiqh dan juga ilmu tasawuf. Naskah-naskah tersebut selain berada di Maluku Utara juga tersimpan di perpustakaan nasional (PNRI) dan juga di luar negeri(Muslim, 2014).

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk mengenalkan kepada siswa Sekolah Menengah Atas tentang naskah kuno sebagai warisan budaya yang harus

dijaga, dirawat, dan diperlakukan sebagaimana mestinya. Banyak naskah kuno di Maluku Utara dan disakralkan oleh pemiliknya sebagai warisan dari kakek-neneknya. Anggapan sakral tersebut tidak dibersamai dengan perawatan yang baik sehingga mengancam kondisi fisik dari naskah-naskah tersebut. Ada juga naskah yang tidak boleh dibaca dengan ancaman-ancaman tertentu sehingga pemiliknya sangat berhati-hati memperlakukannya. Bukan hal yang mustahil generasi masa depan tidak lagi mempedulikan peninggalan-peninggalan berupa naskah itu karena tidak dipahami bahwa benda tersebut merupakan peninggalan budaya yang sangat penting (Baried, 1985).

Selain itu pengenalan terhadap naskah kuno dapat dijadikan sebagai salah satu upaya preservasi sastra daerah yang tersimpan dalam naskah-naskah tersebut. Sastra merupakan bagian dari budaya yang digunakan masyarakat dahulu sebagai media pengajaran untuk menjaga kelestarian alam, serta kearifan lokal masyarakat setempat. Jadi sangat penting mengenalkan generasi muda terhadap warisan budaya yang salah satunya adalah naskah kuno. Diharapkan ke depannya kegiatan pengenalan naskah kuno kepada siswa terus dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan preservasi naskah kuno di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini berupa tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan sosialisasi, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data. Pada kegiatan pengabdian ini data dibutuhkan sebagai objek material yang diperlukan untuk kegiatan. Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (a) Studi Pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data-data tertulis serta informasi tentang pernak-nikahan di Maluku Utara melalui sumber-sumber cetak dan juga daring; (b) Studi Lapangan, yaitu dengan mensurvei dan riset untuk mendapat informasi dan menentukan mitra kerja sama.
2. Pemetaan permasalahan. Langkah ini dilakukan untuk memetakan pemahaman siswa terhadap naskah-naskah kuno yang ada di Maluku Utara dan juga pemahaman terhadap sastra daerah. Hal ini merupakan bagian dari upaya preservasi sastra daerah dengan mengenalkannya terhadap siswa sekolah.
3. Analisis data. Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. Pada penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Moleong, 2004: 5).
4. Simpulan. Setelah serangkaian kegiatan PkM dilaksanakan, kemudian dilakukan penarikan simpulan dari hasil yang diperoleh berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah dilaksanakan dari awal hingga selesai.
5. Luaran/hasil. Hasil dari kegiatan PkM ini antara lain adalah sebagai berikut.
 - a) Publikasi di media massa lokal.
 - b) Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) poster dan video.
 - c) Video yang diunggah di platform YouTube dan media sosial yang lain.
 - d) Artikel ilmiah.

Gambaran Ipteks

Gambaran IPTEKS merupakan uraian mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diterapkan untuk membantu menyelesaikan masalah dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini. Pengenalan terhadap naskah kuno yang beraksara Jawa atau Arab Melayu sangat dibutuhkan karena bidang ini semakin sedikit peminatnya dan kegiatan baca-tulis aksara melayu sudah sangat jarang dilakukan disebabkan dalam keseharian masyarakat Indonesia sudah menggunakan aksara latin dan berbahasa Indonesia. Pada kegiatan PkM berjudul *Pengenalan Naskah Kuno (Manuskrip) sebagai Upaya Preservasi Sastra Daerah kepada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat di Kota Ternate* adalah sebagai berikut.

1. Ilmu pengetahuan tentang naskah kuno (manuskrip) dan sastra daerah memiliki peminat yang semakin sedikit, padahal dalam naskah kuno tersimpan banyak sekali ilmu pengetahuan yang diwariskan oleh nenek moyang kita terdahulu, serta dalam sastra daerah tersimpan pesan moral yang sangat bermanfaat dan juga kearifan lokal bangsa ini.
2. Dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat, siswa bisa mendapatkan informasi tentang keberadaan naskah-naskah tersebut dan dapat berbagi informasi jika keluarganya memiliki informasi tentang kepemilikan naskah oleh keluarganya.
3. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan ke depannya minat masyarakat terhadap naskah kuno dan sastra daerah semakin meningkat dan kegiatan baca-tulis aksara jawa/arab-melayu diajarkan kembali di sekolah-sekolah sebagai bagian dari muatan lokal, mengingat sebelum tahun 1901 aksara inilah yang digunakan oleh masyarakat kita.

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan ini diinisiasi dan atas bantuan dari FIB Unkhair sehingga waktu pelaksanaan sudah tertulis dalam proposal yang diajukan seperti berikut.

No	Nama Kegiatan	Bulan/Minggu							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pengusulan proposal								
2	Seleksi tahap 1								
3	Pengumuman hasil seleksi tahap 1								
4	Seleksi tahap 2								
5	Pengumuman hasil seleksi tahap 2								
6	Penetapan hasil seleksi tahap 2								
7	Kontrak kerja								
8	Pelaksanaan kegiatan								
9	Pengerjaan laporan kemajuan								
10	Batas akhir unggah laporan kemajuan								
11	Monitoring dan evaluasi								

12	Batas akhir unggah laporan akhir								
----	----------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini ditujukan kepada siswa-siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat di kota Ternate. Dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan di satu Sekolah Menengah Atas, yaitu SMAN 2 Kota Ternate. Pemilihan tempat pelaksanaan ini karena beberapa pertimbangan, salah satunya adalah respons yang baik ketika sekolah tersebut dihubungi dan bersedia menjadi mitra PkM ini. Diharapkan kegiatan pengenalan naskah kuno kepada pelajar ini berkelanjutan dan ke depannya dapat dilaksanakan di beberapa sekolah lagi.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Mei 2025, di SMAN 2 Kota Ternate, Jl. Ubo-Ubo, Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate, Maluku Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 52 orang siswa dari kelas X-K dan X-L yang secara antusias mengikuti jalannya kegiatan. Pemateri kegiatan sosialisasi ini terdiri dari tiga orang yaitu: Dhini Yustia WS., M.A.; Ulfah Dwi Januarti, S.S., M.Hum.; dan Dr. Syahyunan Pora, S. Fil., M.Phil.



Gambar 1. Poster Pengenalan Naskah Kuno Nusantara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan salah satu upaya pemertahanan bahasa dan sastra daerah Maluku Utara melalui naskah kuno. Naskah kuno dengan aksara kuno tidak lagi banyak dikenal oleh masyarakat saat ini karena memang sudah tidak digunakan ataupun diajarkan di sekolah-sekolah padahal di dalam naskah-naskah tersebut terkandung bermacam-macam ajaran dari nenek moyang terdahulu (Baried, 1985). Selain tidak lagi diajarkan kepada generasi muda, koleksi naskah kuno di Maluku Utara Sebagian besar merupakan koleksi pribadi/perorangan yang disakralkan sehingga tidak dapat diakses umum. Sebagian koleksi naskah lainnya tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Behrend, 1998). Pengetahuan tentang perawatan naskah kuno cukup minim di masyarakat sehingga kelestarian naskah-naskah tersebut cukup mengkhawatirkan. Dengan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat menarik minat pelajar untuk mempelajari naskah kuno dan memiliki sedikit pengetahuan tentang perawatan naskah apabila di dalam keluarga mewarisi naskah kuno sebagai benda pusaka.

Sebagai salah satu Upaya pelestarian naskah kuno adalah mengenalkannya Kembali kepada generasi muda melalui pengabdian kepada masyarakat ini, bekerja sama dengan beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat dan juga dinas terkait, di antaranya Dinas Pendidikan dan Dinas Perpustakaan. Upaya selanjutnya adalah memasukkan materi pelajaran baca tulis aksara Arab-Melayu ke dalam mata pelajaran Muatan Lokal.

Tidak hanya sampai di situ, upaya lanjutan yang berkaitan dengan preservasi atau pemertahanan naskah di Maluku Utara akan terus dilakukan mengingat banyaknya naskah-naskah yang belum terdata dan terdaftar di masyarakat. Dengan memperluas jalinan kerja sama antara berbagai pihak terkait dan dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat, upaya-upaya ini tidak mustahil akan berhasil dengan nilai persentase yang tinggi.

Unkhair, melalui program Pengabdian kepada Masyarakat, telah melakukan kontribusi besar terhadap permasalahan ini dengan memberi fasilitas yang sangat dibutuhkan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi, Universitas tidak hanya bertanggung jawab mencerdaskan dan memperbaiki perekonomian masyarakat melalui pendidikan, tetapi juga sebagai pelindung kebudayaan yang nilainya tak terhitung dari pengaruh globalisasi dan juga modernisasi yang arusnya semakin kuat dengan perkembangan teknologi saat ini. Fakultas Ilmu Budaya sebagai perpanjangan tangan pelaksana aktivitas yang berhubungan dengan kebudayaan, merupakan rumah bagi peneliti dan praktisi budaya, juga memiliki kontribusi yang besar dan telah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik.

Materi Yang Disampaikan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dengan mengenalkan kepada siswa sebagai audiens tentang naskah-naskah kuno. Materi yang disampaikan merupakan bagian dari bidang ilmu filologi. Filologi adalah bidang ilmu yang menjadikan naskah dan teks sebagai objek kajiannya (Baried, 1985). Materi yang disampaikan dikemas dalam salindia yang ditampilkan di depan kelas.

MENGENALI NASKAH KUNO MALUKU UTARA

Naskah kuno atau **manuskrip** adalah naskah tulisan tangan yang menjadi kajian filologi.

Untuk bisa disebut manuskrip, setidaknya naskah harus berusia minimal lima puluh tahun.

Naskah kuno (manuskrip) biasanya ditulis di atas bahan yang cenderung mudah rusak, seperti: daun lontar, kulit kayu, kertas, bambu, perkamen (kulit hewan), papirus, dan juga kain.

MANUSKRIP DAUN LONTAR

- Manuskrip daun lontar bisa kita temukan di wilayah Jawa dan Bali.
- Daun lontar berasal dari pohon lontar (sejenis palem) yang sudah melalui pengolahan sebelum digunakan.

MANUSKRIP BERBAHAN KERTAS

Manuskrip berbahan kertas ini berjumlah sangat banyak dan mudah ditemui di perpustakaan-perpustakaan yang memiliki koleksi naskah.

Pada zaman dahulu, kertas-kertas ini didatangkan dari benua Eropa untuk keperluan menulis dokumen-dokumen penting saja karena harganya cukup mahal.

MANUSKRIP BILAH BAMBU

Biluh bambu juga digunakan sebagai bahan untuk menulis manuskrip.

Cara menulis di atas bilah bambu adalah dengan cara mengukir di atas permukaan bambu dengan alat khusus.

POTONGAN MANUSKRIP TERNATE, BERBAHASA TERNATE DENGAN AKSARA ARAB-MELAYU

Dikarenakan manuskrip merupakan tulisan lama, aksara yang digunakan untuk menulis juga aksara lama yang sudah tidak digunakan lagi di masa sekarang.

Manuskrip yang ada di Indonesia ditulis dengan aksara daerah bagi yang memiliki aksara sendiri, seperti: Jawa, Bali, Batak, Bigis, Makassar, Lampung, dan lain-lain.

Untuk daerah yang tidak memiliki aksara sendiri seperti di Ternate dan Tidore, aksara yang digunakan adalah Arab-Melayu.



Gambar 2-11 Materi yang disampaikan kepada audiens

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 12-13. Penyampaian materi oleh Dhini Yustia, M.A. dan Dr. Syahyunan Pora, M. Phil.



Gambar 15. Penyerahan cendera mata oleh Ulfah Dwi Januarti, M.Hum. kepada Kepala Sekolah SMAN 2 Kota Ternate.



Gambar 16. Foto bersama audiens, siswa kelas X-K dan X-L SMAN 2 Kota Ternate

KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah salah satu kegiatan wajib dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh dosen dan diatur dalam Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (INDONESIA, 2012). Selain Pengabdian kepada Masyarakat kewajiban lainnya adalah pendidikan dan penelitian. Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang dikuasai, (2) membantu mencari solusi permasalahan yang ada di masyarakat, (3) memberdayakan masyarakat, (4) meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, (5) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta (6) sebagai penghubung antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Pengenalan naskah kuno sebagai bagian dari preservasi sastra kepada siswa sangat dibutuhkan untuk dilakukan mengingat saat ini peminat ilmu humaniora termasuk sastra di negara berkembang seperti Indonesia semakin sedikit (Darmawan & Winarti, 2019), padahal dalam naskah-naskah tersebut tersimpan banyak sekali ajaran-ajaran dan warisan budaya generasi sebelumnya yang dapat diambil manfaat, bisalnya dalam hal kebijaksanaan dan lainnya. Jika masyarakat Indonesia sendiri kehilangan minat terhadap benda-benda pusaka seperti naskah dan lain sebagainya, tidak menutup kemungkinan warisan budaya tersebut akan hilang seiring berkembangnya zaman.

SARAN

Harapan ke depannya kegiatan pengenalan warisan budaya nenek moyang kepada anak muda dapat terus dilakukan karena memang sangat dibutuhkan. Selain itu penulis berharap materi-materi tentang warisan budaya dan sastra daerah dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sebagai bagian dari mata pelajaran muatan lokal di sekolah dasar dan menengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unkhair. Begitu pula dengan kesediaan pihak mitra kegiatan, yaitu SMA Negeri 2 Kota Ternate atas kesempatan serta bantuan yang sudah diberikan kami selaku pelaksana. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang disebutkan di atas, semoga ke depannya pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan objek kajian naskah kuno dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan instansi-instansi lain yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Asád, M. (2018). Tradisi Tulis Masyarakat Maluku Utara. *Al-Qalam*, 16(2), 171. <https://doi.org/10.31969/alq.v16i2.483>
- Baried, Siti Baroroh, et. Al. (1985). Pengantar Teori Filologi. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Behrend, T.E. (1998). Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4: *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia & Ecole Française D'extreme-Orient.
- Moelong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, A. (2014). Jejak Naskah Kuno di Negeri Kopra. *Jurnal Pusaka*, 2(1), 53–71.
- Pemerintah Indonesia. (2012). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5336. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Sudaryanto, S. (2018). *TIGA FASE PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA (1928—2009): KAJIAN LINGUISTIK HISTORIS*. 2(1), 1–16.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/aksis/article/view/7346/5257>
- Sulistiani, Z. H., Rosidin, D. N., & Saefullah, A. (2023). Aksara Pegon Dan Transmisi Keilmuan Islam : *Edukasi*, 21(2), 117–137.